

Karakteristik Jaman Barok–Klasik

**Makalah/materi pendamping
untuk meningkatkan kualitas mata kuliah
Praktik Instrumen Mayor Violin**



Disusun oleh:

Yunike Juniarti Fitria, S. Pd

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Februari 2008

Karakteristik Jaman Barok-Klasik

Makalah untuk meningkatkan kualitas mata kuliah

Praktik Instrumen Mayor Violin

Oleh: Yunike Juniarti Fitria, S. Pd

Apresiasi mengenai musik klasik tidak lepas dari pengalaman serta pemahaman terhadap karakteristik dari suatu jaman. Begitu pula di dalam penguasaan instrumen musik, tentunya membutuhkan pemahaman karakteristik, dari jaman apa repertoar musik yang akan atau sedang dimainkannya. Hal ini dibutuhkan untuk menghindari adanya salah interpretasi, atau pembawaan lagu yang kurang tepat.

Seperti dikatakan I Made Bandem di dalam Kata Pengantar Ensiklopedia Musik Klasik (2003 : v) :

“Musik merupakan salah satu cabang seni pertunjukan yang sangat rumit karena untuk menyajikannya kepada masyarakat seorang komponis harus menulis hasil ciptaannya berupa notasi, kemudian diperkenalkan melalui orkestra agar ciptaannya dapat dinikmati oleh masyarakat. Perkenalan itu biasanya disebut konser/pergelaran musik, suatu cara untuk memperkenalkan musik kepada masyarakat luas. Para musisi harus mampu menafsirkan secara tepat ide-ide yang terkandung dalam musik itu”.

Musik adalah sebuah bahasa, sebuah bentuk komunikasi yang dapat membangkitkan respon emosional dan menggugah pikiran, tetapi musik tidak dapat memberi pengertian nyata atau gagasan berpikir seperti yang tampak dalam kata benda, kata kerja dan kata sifat. Musik adalah bahasa abstrak yang artinya tergantung dari hubungan antara komponis dan pendengar musik. Tanpa studi yang mendalam dan perkenalan yang terus-menerus, kemungkinan sukar bagi seseorang untuk menangkap kedalaman arti dari musik.

Pada kenyataannya, sering terjadi bahwa pesan dari karya musik tidak dapat sampai pada pendengar. Hal ini terjadi karena kurangnya informasi mengenai musik, seperti teknik bermain, sejarah, maupun ilmu bentuk musik. Salah satu cara untuk mengenal karya dengan baik adalah dengan menganalisis lagu, mengetahui riwayat

komponis, serta ciri khas dari jaman apa lagu tersebut diciptakan. Dengan mengkaji (lebih dalam) suatu lagu, diharapkan dapat membantu dalam memainkan atau membawakan, mengapresiasi dan menganalisis lagu dengan benar.

Dalam mata kuliah Praktik Instrumen Mayor Violin terdapat beberapa hal yang diharapkan dapat dicapai dan dipahami dengan baik, sebagai berikut:

1. Teknik dasar dalam permainan instrumen violin/ biola, seperti posisi (*posture*) dalam memegang biola, posisi memegang stok (*bow*), dan nada panjang (*long note*).
2. Teknik Tangga Nada (*Scale*)
3. Penguasaan Etude
4. Penguasaan lagu (interpretasi)

Biola merupakan salah satu alat musik dari keluarga gesek (*string*). Biola terdiri dari empat senar yaitu g, d, a, dan e. Jangkauan nada pada biola adalah g sampai c.¹ Biola muncul di Eropa pada awal abad 16. Nenek moyang dari biola adalah *rebec* dan *fiddle* alat musik yang ada di daerah timur. Biola pada awalnya hanya digunakan sebagai pengiring vocal atau pengiring tarian. Dibandingkan dengan *viol*, biola memiliki suara yang lebih lembut. Biola dapat diterima oleh masyarakat ketika Claudio Monteverdi (1567-1643) menggunakan sepuluh anggota dari keluarga biola dalam opera pertamanya “*La Favola d’Orfeo*” (*The Legend of Orpheus*) pada tahun 1607. Monteverdi juga masih sering menggunakan *viol* dan biola dalam mementaskan komposisinya. Kemajuan dari keberadaan biola juga terlihat dengan ditampilkannya *Le vingtquatre violins du roi* (*The King’s twenty four violins*) di Perancis oleh Louis XIII pada tahun 1626.

Biola

Biola terdiri dari beberapa bagian sebagai berikut, bagian depan biola terdiri dari pengaman senar yang ada di depan dan belakang, *tail piece*, dan *peg box*. Keempat senar dipasang pada pengaman senar yang ada di *tail piece*, kemudian senar melintasi *bridge* sehingga posisi senar berada di atas *finger board* yang terletak di depan *neck*. Pada

¹ Genichi Kawakami, *Arranging Popular Music: A Practical Guide* (Japan: Yamaha Music Foundation, 1975), 497.

bagian belakang *neck* terdapat *scroll* dengan ukiran, pada *scroll* tersebut terdapat *tuning pegs* yang berfungsi sebagai tempat untuk memutar/ menala senar atau *tuning*.

Bagian selanjutnya *sound box* yakni bagian untuk memproduksi suara, yang terdiri dari rangkaian pinggang biola, tempat bahu, bagian belakang yang berbentuk cekung, dan lubang resonansi yang berbentuk seperti huruf F, yang disebut *f-hole*. *F-hole* merupakan tempat keluarnya suara dan menjadi ciri khas dari biola dan keluarga gesek. Ada lima bagian yang terdapat dalam *sound box*; bagian atas (*belly*), *bass bar*, *sound post*, bagian belakang yang cekung, dan *rips*. Bagian depan/ atas (*belly*) menempel dengan *bass bar* yang membantu menyalurkan suara, *sound post* ditegakkan di bagian dalam badan biola untuk menghubungkan bagian depan dengan bagian belakang yang berbentuk cekung, *sound post* terletak pada bagian kanan, di belakang *bridge* sehingga getaran dari senar dapat disalurkan hingga ke bagian belakang dan memenuhi seluruh ruang resonansi biola. *Bass bar* dan *sound post* merupakan bagian tambahan yang mendukung dari rumitnya struktur biola, sekaligus merupakan bagian vital yang sangat mempengaruhi kualitas dan karakter dari suara biola. *Rips* adalah bagian pinggir biola yang menjaga kesatuan *sound box* dan memisahkan bagian depan (*belly*) dan belakang.

Makalah ini akan memfokuskan pada penguasaan lagu (interpretasi). Seperti yang dikatakan Kennedy “*interpretation in music is merely the act of perf., with the implication that in it the performer’s judgement and personality have a share. Just as there is no means by which a composer can indicate to a performer the precise way in which his music is to be sung or played*”.² Maka sedapat mungkin sebelum memutuskan untuk menggunakan gaya (*style*) pribadi haruslah memiliki pemahaman yang mendalam mengenai suatu repertoar. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemahaman repertoar sebagai berikut:

1. Teknik yang ada dalam repertoar, yang meliputi tangga nada (*scale*) yang digunakan, intonasi atau ketepatan nada, variasi teknik seperti *staccato*, *spicatto*, *legato*, dan sebagainya.
2. Karakteristik jaman, yakni pemahaman mengenai karakter yang ada dalam suatu jaman.

² Michael Kennedy, *Dictionary of Music* (Rochester: Magpie Books, 2005), 359.

Setiap jaman memiliki karakter dan ciri khas yang berbeda-beda, yang dipengaruhi oleh perkembangan jaman, serta hal-hal yang terjadi pada jaman tersebut, yang tentunya mempengaruhi orang-orang termasuk composer. Pada jaman Barok dan Klasik terdapat perbedaan karakter sebagai berikut.

Barok (1600-1750)

Istilah 'Barok' berasal dari bahasa Portugis 'barucco' atau 'barocco' yang berarti berbentuk bulat miring, seperti bentuk mutiara.³ Pada awal abad 18 kesenian musik pada saat itu dianggap eksentris/ berlebihan, kehilangan bentuk yang normal, dan kurang bermutu. Baru selama abad 19 musik dari jaman Barok ini mulai dinilai secara baru dan lebih positif. Perasaan dan fikiran orang dari jaman tertentu tercermin dalam segala segi hidup dan kebudayaan. Pada jaman Barok manusia mulai memperhatikan perasaan dan imajinasi, mereka juga ingin kembali pada Tuhan, Tuhan sebagai pedoman dan ukuran keindahan. Pada jaman Barok manusia dan alam merupakan suatu kesatuan yang harmonis dan manusia Barok percaya bahwa dunia diselenggarakan oleh Tuhan dan irama alamiah dilihat sebagai ungkapan keabadian Tuhan.

Manusia pada jaman Barok selalu menambahkan kesan mewah, glamor, dimana mereka memperluas batas realita hidup dengan imajinasi mereka. Orang pada jaman Barok juga mencita-citakan yang tidak jelas, berbelit-belit, hidup penuh dengan perasaan dan juga menganggap dunia ini hanyalah sebuah panggung sandiwara. Dalam jaman Barok para seniman berusaha untuk menciptakan suatu ruang seni yang dipisahkan dari dunia alam dan realita hidup.

Pada jaman Barok musik mengalami banyak perkembangan. Hal ini ditandai dengan digunakannya sistem birama baru, bentuk/ formasi orkestra menjadi lebih besar, penyempurnaan alat musik gesek yang semakin baik, hadirnya opera, musik sekuler yang dapat diterima di dalam masyarakat, dan musik instrumental yang memiliki kedudukan yang sama dengan musik vokal. Musik kamar memberikan pandangan baru dalam periode Barok. Sonata Barok merupakan salah satu perkembangan dari musik kamar dari abad 16, sonata pada awalnya hanya musik instrumental yang merupakan perlawanan

³ Karl-Edmund Prier sj, *Sejarah Musik Jilid 2* (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1993), 7.

dari *cantata* (musik vokal). Ada dua jenis sonata pada jaman Barok dengan fungsi yang berbeda, yaitu sonata yang digunakan dalam kegiatan keagamaan disebut sonata *da chiesa* dan sonata untuk hiburan disebut sonata *da camera* yang kemudian berkembang menjadi suite.

Ciri musik jaman Barok, yakni mulai digunakannya *basso continuo* (bass berjalan), mulai digunakannya tangga nada Mayor-minor, bentuk musiknya dibuat-buat dan kaku, menggunakan bentuk musik Fuga dan Kanon, polyphoni, matematis, musik angkasa, melodinya dinamis, mulai menggunakan ornamen, serta mulai digunakannya tanda dinamik dan tempo.

Salah satu karya jaman Barok yang terkenal adalah Partita III karya J.S Bach. Karya ini merupakan karya untuk solo biola tanpa iringan. Karya ini sangat mencerminkan gaya musik Barok dengan melodinya yang dinamis yang tanpa henti, dan juga penggunaan dinamik yang kontras.

Klasik (1750-1820)

Pada jaman Klasik perasaan dan sikap manusia diungkapkan, namun selalu diangkat ke tingkat “obyektif” dan diimbangi dalam pandangan yang lebih menyeluruh yang berbeda dengan jaman barok dimana emosi manusia memasuki musik. Manusia pada jaman Klasik juga ingin untuk kembali kearah hidup sederhana dan alamiah. Para komposer pada jaman Klasik berusaha menciptakan karya yang dapat diterima oleh masyarakat dan berusaha untuk menciptakan suatu “bahasa universal”. Teori Estetika Plato menyatakan *bahwa irama adalah suatu ketertiban terhadap gerakan melodi dan harmoni atau suatu ketertiban terhadap tinggi rendahnya nada-nada*.

Ciri musik Klasik, yakni sistematis, melodi yang halus dan tidak dibuat-buat, mulai digunakannya tanda dinamik baru (*crescendo*), harmoni lebih sederhana, dan penggunaan ornamen yang tidak berlebihan.

Salah satu karya jaman Klasik yang terkenal adalah sinfoni no 3 in Es (*Eroica*) karya Beethoven. Beethoven pada awalnya membuat sinfoni ini ditujukan kepada Napoleon, yang merupakan seorang yang sangat dikagumi oleh Beethoven. Pada awalnya Sinfoni ini diberi judul *Sinfonia grande intitolata Bonaparte* (Sinfoni atas nama

Bonaparte). Tapi karena Napoleon mengangkat dirinya menjadi Kaisar Perancis, membuat Beethoven kecewa dan akhirnya ia mengubah menjadi *Sinfonia Eroica*.

KEPUSTAKAAN

- Blume, Friederich. (1970). *Classic and Romantic Music*. London: W. W. Norton and Company Inc.
- Djelantik, A. A. M. (1990). *Pengantar Dasar Ilmu Estetika Jilid 1 (Estetika Instrumental)*. Denpasar : Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Denpasar.
- Jamalus. (1988). *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan Depdikbud.
- Kawakami, Genichi. (1975). *Arranging Popular Music: A Practical Guide*. Tokyo: Yamaha Music Foundation.
- Kennedy, Michael. (2005). *Dictionary of Music*. Rochester: Magpie Books.
- Miller, Hugh. (tanpa tahun). *Pengantar Apresiasi Musik*. Terjemahan: Bramantyo, Triyono. P .S. Yogyakarta: ISI. Judul Asli: *An Introduction to Music*.
- Prier, Karl-Edmund. (1993). *Sejarah Musik Jilid 2*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Schindler, A. (1980). *Listening To Music*. New York: Holt, Rinehart and Wiston.
- Syafiq, Muhammad. (2003). *Ensiklopedia Musik Klasik*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.